

RAS 1.2 uji perbandingan karet klonal pada wanatani berbasis karet

Prinsip RAS 1 adalah pembangunan kebun wanatani berbasis karet secara ekstensif, dimana pada tahun pertama tanaman karet klonal ditanam secara tumpangsari dengan tanaman pangan. Selanjutnya, pemeliharaan tanaman karet dilakukan hanya pada barisan karet, sedangkan vegetasi di antara karet dibiarkan tumbuh untuk kemudian dilakukan pemilihan spesies pohon yang berguna (buah-buahan, kayu) sehingga membentuk kebun wanatani berbasis karet.

RAS 1.2 merupakan pengujian pertumbuhan dan produksi karet dari berbagai klon (PB 260, BPM 1, RRIC 100, RRIM 600) dibandingkan dengan karet dari seedling pada kondisi RAS 1.

Tujuan

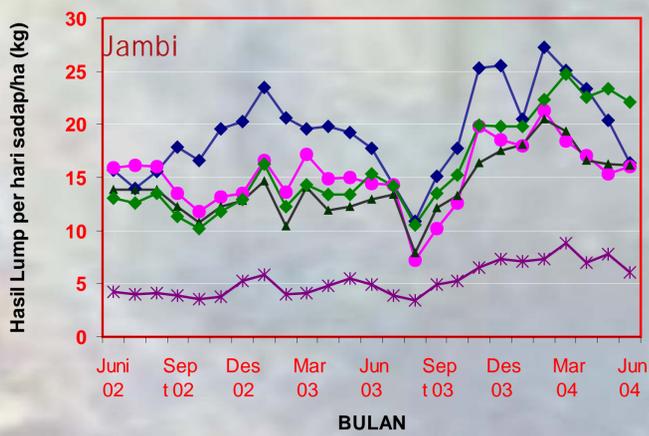
- Menguji keragaman pertumbuhan dan produksi dari berbagai karet klonal pada kondisi wanatani berbasis karet
- Memahami persepsi petani terhadap karet klonal pada sistem wanatani.



Proses bahan olah karet di Jambi

Hasil

- PB 260 dan RRIC 100 dapat tumbuh dan beradaptasi dengan baik pada sistem RAS 1 dan mencapai matang sadap pada umur sekitar 5 tahun di Jambi, serta 5-6 tahun di Kalimantan Barat
- BPM 1 dan RRIM 600 dapat tumbuh baik sampai dengan umur tiga tahun pada kondisi RAS1. Namun, akibat serangan jamur akar putih (JAP) pertumbuhannya terhambat sehingga matang sadap dicapai pada umur 5.5-6 tahun di Jambi dan 6-7 tahun di Kalimantan Barat
- Pertumbuhan karet seedling sangat lambat dibandingkan karet klonal. Matang sadap karet seedling dicapai pada tahun ke 6.5 – 7 tahun
- Serangan JAP menurunkan pertumbuhan karet. Tunggul dan sisa-sisa penebangan yang tidak terangkut merupakan inang jamur akar putih.



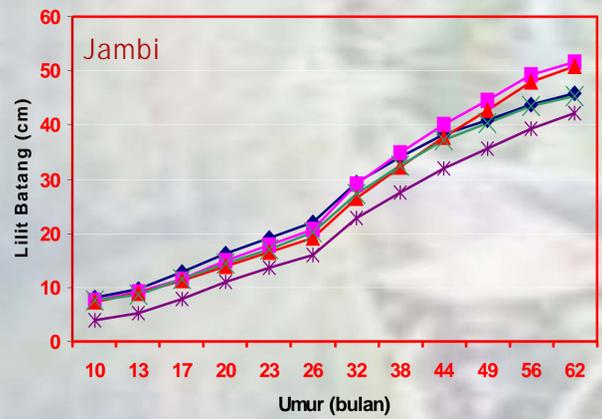
Grafik produksi masing-masing klon dibandingkan tanaman asal cabutan (seedling) di Jambi

- Produksi semua karet klonal rata-rata 3 kali lebih tinggi daripada karet asal seedling
- Rata-rata produksi BPM 1 terbaik di antara klon, sedangkan hasil tiga klon lainnya hampir setara. Namun, produksi BPM 1 menurun akibat serangan JAP
- Produksi tanaman asal seedling kurang dari 10kg lump/hari/ha.

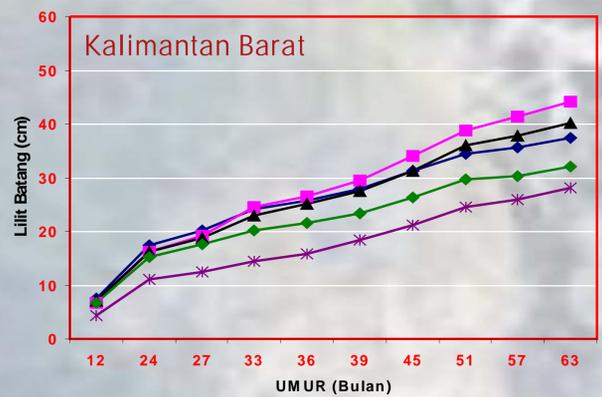
Metodologi

- Lokasi di beberapa lahan petani di Propinsi Jambi dan Kalimantan Barat
- Jarak tanam karet: 6m x 3m
- Klon yang diuji: PB 260, RRIM 600, RRIC 100, dan BPM 1 dibandingkan tanaman asal biji/ cabutan
- Penyiangan hanya pada barisan tanaman karet dengan frekuensi rata-rata 3-4 kali/th pada 2 tahun pertama dan 1 kali per tahun pada tahun selanjutnya
- Pemupukan: urea 200g/pohon/th dan SP36 115g/pohon pada saat tanam.

Grafik pertumbuhan karet klonal di Jambi dan Kalimantan Barat



Legend: BPM1, PB260, RRIC100, RRIM600, Seedling



Legend: BPM1, PB260, RRIC 100, RRIM 00, Seedling



Proses bahan olah karet di Kalimantan Barat (slab tipis)

